

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI TK ANANDA 1 KABUPATEN SEMARANG****Ita Istiqomah¹, Syifa Fauziah²**Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia^{1,2}itasyarif67613@gmail.com, syifafauziah@unw.ac.id**INFO ARTIKEL****ABSTRAK****Kata kunci:** Manajemen kurikulum, Merdeka Belajar

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Manajemen kurikulum, sebagai bagian integral dari pendidikan, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari keberhasilan pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang. Metode penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data kepala sekolah dan guru kelas TK Ananda 1 Kabupaten Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik triangulasi. Hasil Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di tingkat PAUD dan memberikan arahan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah mengikuti fungsi manajemen kurikulum secara komprehensif. Dengan melibatkan seluruh stackholder, seperti yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, guru, dan perwakilan orang tua, fokus perencanaan terletak pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan.

Keywords: Curriculum management, Merdeka Belajar**ABSTRACT**

Education is a key factor in determining the quality of human resources and the progress of a nation. Curriculum management, as an integral part of education, plays an important role in achieving educational goals. The purpose of this study is to analyze the implementation of independent curriculum management in TK Ananda 1 Semarang Regency and to analyze the supporting and inhibiting factors of the successful implementation of independent curriculum management in TK Ananda 1 Semarang Regency. The research method is using a qualitative descriptive method with data sources from the principal and class teachers of TK Ananda 1 Semarang Regency. Data collection is carried out by tricoagulation technique. The results of this study contribute to the understanding of the implementation of independent learning curriculum management at the ECCE level and provide direction for other educational institutions that want to implement the independent learning curriculum. The conclusion of this study is that the process of planning, implementation, and

evaluation has followed the function of curriculum management comprehensively. By involving all stakeholders, such as foundations, school committees, principals, teachers, and parent representatives, the focus of planning lies in improving the quality of educational institutions.

*Author: Ita Istiqomah

Email : itasyarif67613@gmail.com

Pendahuluan

Undang-undang No. 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif, baik secara spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Pristiwanti et al., 2022) (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Permendikbud 18 tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan PAUD menjelaskan bahwa PAUD adalah usaha pembinaan anak dari lahir hingga usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan fisik dan mental agar mereka siap untuk pendidikan lebih lanjut, bertujuan menciptakan anak yang berkualitas sebelum masuk sekolah dasar, dan menjalani kehidupan dewasa (Windayani et al., 2021) (Dilla et al., 2022).

Proses pendidikan memiliki potensi untuk menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif dalam perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum adalah alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Yurni & Bakti, 2016) (Huda, 2017). Kurikulum adalah inti dari pendidikan karena mengatur pelaksanaan pendidikan. Pendidikan telah mengalami perkembangan dan spesialisasi yang signifikan, termasuk dalam bidang PAUD yang mengkhususkan pada anak usia 0-6 tahun (Putri, 2019) (Paramansyah & SE, 2020). Pendidikan adalah tentang pengembangan individu agar menjadi lebih cerdas, berkualitas religius, dan memiliki keterampilan yang berguna bagi bangsa dan negara. Melalui pendidikan, individu dapat menjadi lebih produktif, memiliki sikap yang lebih baik, dan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi.

Pentingnya manajemen kurikulum dalam lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, tidak dapat diabaikan. Kurikulum adalah dasar dalam mencapai tujuan pendidikan, dan manajemen kurikulum yang efektif sangat penting untuk memastikan pencapaian tujuan tersebut (Hadijaya et al., 2023) (Muid & Arifin, 2023). Manajemen diperlukan dalam semua aspek kehidupan. Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen pendidikan memiliki peran penting sebagai pendekatan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif, sebagai sarana untuk mencapai perubahan sosial yang adil, dan sebagai upaya untuk memodernisasi dunia pendidikan

agar sesuai dengan konteksnya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan sangat esensial dalam kelangsungan lembaga pendidikan.

Manajemen kurikulum memegang peran kunci dalam perkembangan lembaga pendidikan, terutama dalam pengembangan peserta didik. Dalam merancang dan melaksanakan manajemen kurikulum, penting untuk memperhatikan dengan seksama kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kendala dan masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kurikulum di lembaga tersebut, yang akan berdampak pada peserta didik (Astuti, 2022; DR HA Rusdiana & Ratnawulan, 2022) (Sulfemi, 2019).

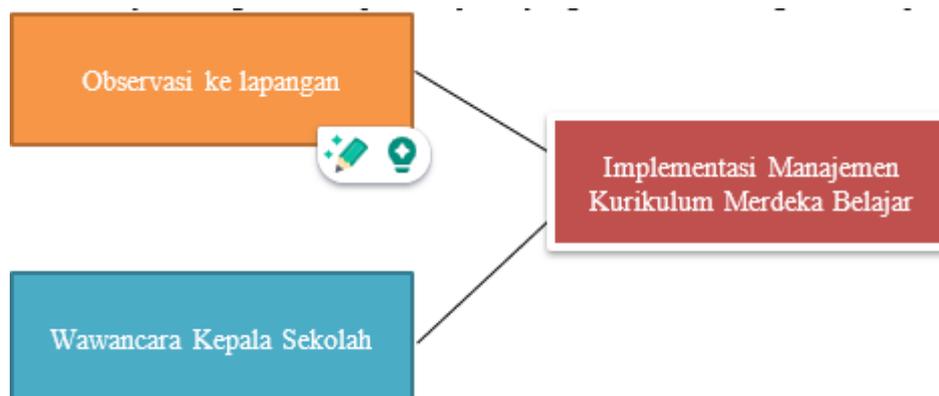
Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK ANANDA 1 Kabupaten Semarang karena sekolah ini telah menerapkan manajemen kurikulum, dengan tujuan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam komponen manajemen pada penerapan kurikulum merdeka. Dalam konteks lembaga PAUD saat ini, belum semua lembaga menerapkan kurikulum merdeka, sehingga diperlukan studi kasus untuk memahami proses implementasi manajemen kurikulum merdeka dengan berbagai pertimbangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta-fakta alamiah terkait proses implementasi manajemen kurikulum merdeka yang dapat dijadikan referensi oleh lembaga pendidikan lain.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptis. Sugiono, menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2019) (Sugiyono, 2021). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Abdussamad & Sik, 2021).

Beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengadakan perhitungan secara kuantitatif dan sebatas mendeskripsikan serta menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat atau Lembaga kemasyarakatan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fenomena atau antar hubungan fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini, setelah penulis mengumpulkan data ataupun informasi terkait pembahasan penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang, kemudian peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk penjelasan secara naratif.



Gambar 1. Kerangka konsep

Hasil dan Pembahasan Manajemen Kurikulum

Proses penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan Implementasi Manajemen kurikulum merdeka di TK Ananda 1 yang telah peneliti observasi, dapat diketahui bahwa dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen kurikulum merdeka yang diterapkan di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang peneliti menemukan kesesuaian dengan Teori George R. yang mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Manajemen kurikulum di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dengan modul ajar pembelajaran berbasis Proyek, dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, potensi, dan perkembangan individu anak dan menggunakan media Loosepart.

Berdasarkan fokus permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan para guru tentang manajemen kurikulum merdeka belajar di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang. Terdapat empat komponen meliputi, *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Dengan tujuan peningkatan kualitas suatu Lembaga yang merupakan sebuah tanggung jawab bersama pelaku Pendidikan.

Adanya penerapan kurikulum merdeka di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan begitu perlu adanya sebuah proses penyusunan untuk melaksanakan berjalannya penerapan kurikulum tersebut. Dalam proses penyusunan program kurikulum tentunya harus tersesuaian dengan situasi dan kondisi di setiap tingkat pendidikan. Dalam penyelenggaraannya dan juga disesuaikan dengan tujuan dari Lembaga tersebut, sehingga, setiap penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran tidak sama antara Lembaga satu dengan lainnya.

Table 1. Jawaban atas pertanyaan: apakah sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka?

Kepala Sekolah	Guru
<p>Kurikulum merdeka ini mulai diterapkan di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang sejak satu tahun yang lalu, pada awal tahun pelajaran 2022/2023, kira-kira pada Bulan Juli 2022. Awal mula dari penerapan kurikulum ini, kami mendatangkan dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak penting seperti: Yayasan sekolah, Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru Kelas</p>	<p>Kita libatkan ya dari semua stackholter, yaitu tim kurikulum meliputi Yayasan, kepala sekolah, guru, komite sekolah dan perwakilan dari orang tua. Untuk melakukan perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang.</p>

Dalam penyusunan program tersebut tentunya terdapat peran serta stackholder pada dunia Pendidikan. Adanya keterlibatan stackholder penyusunan perangkat pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sehingga, diharapkan mampu mewujudkan tujuan Pendidikan. Dengan adanya peran seluruh stakeholder tersebut diharapkan mampu membentuk suatu perencanaan program kurikulum yang sesuai dengan tujuan TK Ananda 1 Kabupaten Semarang. Sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat dan Kerja sama dapat terjalin dengan baik. Pernyataan tentang keterlibatan seluruh stackholter dalam proses perencanaan juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan.

Tidak hanya itu, dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran juga terdapat prosedur yang harus dilakukan agar perencanaan dapat berjalan dengan baik. Prosedur tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang prosedur perencanaan Kurikulum Merdeka dimulai mengunggah dokumen pada laman atau aplikasi Merdeka mengajar yang telah ditentukan oleh Kemdikbud. (wawancara, 25 Juli 2023).

Perencanaan merupakan pondasi awal untuk proses selanjutnya agar dapat berjalan sesuai tujuan. Pada tahap perencanaan berisi tentang analisis kebutuhan, perumusan dan jawaban ke pertanyaan filosofis, menetapkan desain kurikulum, dan pembuatan perencanaan utama berupa pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam implementasi manajemen kurikulum di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang, digunakan pendekatan kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah jenis kurikulum yang telah dikembangkan oleh Kemendikbudristek dan dianggap sebagai bagian penting dalam upaya mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama dialami oleh Indonesia. Rencana kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang telah dimulai pada awal tahun pelajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Juli 2022. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.

Keterlibatan seluruh komponen sekolah seperti sumber daya manusia dalam proses perencanaan juga menjadi hal terpenting untuk dapat mencapai tujuan. Proses perencanaan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di TK Ananda 1 Kabupaten

Semarang melibatkan seluruh stakeholder seperti, Yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, dan guru. Keterlibatan tersebut adalah salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan terselenggaranya kurikulum merdeka belajar dengan lancar. Hal ini sesuai teori yang diajukan oleh James mengatakan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu proses yang melibatkan partisipasi dari berbagai tingkat peserta untuk mengambil keputusan tentang tujuan pembelajaran, metode pencapaian tujuan tersebut, serta mengevaluasi efektivitas dan relevansi metode-metode tersebut.

Proses rencana kurikulum juga tidak bisa dilakukan tanpa adanya suatu pedoman. Kurikulum merdeka belajar dalam proses pelaksanaannya menggunakan pedoman yang disebut dengan Platform Merdeka Belajar yang merupakan sebuah Platform yang dapat digunakan dalam memahami setiap proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini sesuai teori pada pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia.

Pelaksanaan (*Implementing*)

Setelah melakukan sebuah perencanaan, tahap selanjutnya yaitu melaksanakan hasil dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan atau realisasi di proses pendidikan yang mematuhi prinsip-prinsip dan persyaratan kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya untuk tingkat pendidikan tertentu atau institusi pendidikan.

Namun di sebuah pengimplementasi tidak selalu berlangsung lancar serta sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Oleh sebab itu, dalam pengimplementasi kurikulum terdapat beberapa komponen wajib agar pelaksanaan bisa beroperasi secara lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan dengan baik. Salah satunya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terdapat prosedur atau tahapan. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara peneliti lakukan. Dalam prosedur pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang menggunakan panduan yang ada dalam Platform Merdeka Mengajar di komposisi ini, terdapat empat langkah, dengan tahap awal sebagai salah satunya, berkembang, siap dan mahir. Untuk menjalankan proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar perlu adanya sebuah rencana pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaannya. Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat sebuah modul ajar yang digunakan sebagai acuan dalam Menyusun rencana pembelajaran. (wawancara, 9 Agustus 2023).

Tidak hanya rencana pembelajaran, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar juga terdapat strategi dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mutu pembelajaran dapat meningkat dengan baik. dalam strategi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang paling penting adalah menyamakan mindset antara peserta didik dengan pendidik, menerapkan ilmu yang diperoleh serta tidak malu untuk bertanya. Tidak hanya strategi, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar juga terdapat model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode atau model yang digunakan yaitu mengurangi ceramah dan study

center atau pembelajaran berpusat pada peserta didik agar peserta didik mampu mengeluarkan pendapat dengan baik dan mampu mencari informasi sendiri. Dalam sebuah pelaksanaan tentunya tidak harus selalu berjalan dengan baik, tentu terdapat hambatan yang dialami. Sama halnya dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini.

Evaluasi

Evaluasi adalah langkah terakhir dalam manajemen, dan ini melibatkan perbandingan antara rencana dengan hasil yang dicapai. Gronlund menggambarkan evaluasi sebagai suatu proses yang terstruktur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi guna menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dari konsep ini, pentingnya evaluasi menjadi sangat nyata, karena hal ini membantu dalam menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait evaluasi kurikulum merdeka belajar di TK Ananda 1 Kabupaten Semarang dilakukan dengan cara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Guna untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran. Adanya tindak lanjut merupakan kelanjutan dengan pelaksanaan suatu pedoman. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini diharapkan terdapat tindak lanjut yaitu adanya seluruh pengembangan terhadap seluruh komponen, sehingga dapat dilanjutkan ditahun berikutnya.

Analisis Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di TK Ananda 1

Program Merdeka Belajar menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh guru. Perubahan yang dirasakan guru ini menghadapkannya pada berbagai kendala yang perlu diatasi dengan baik. Apa saja sih kendala guru dalam menghadapi program Merdeka Belajar?

Pengalaman personal para guru terkait kemerdekaan belajar masih minim. Menurut peneliti, sebuah lembaga yang bergerak di bidang penelitian sosial-ekonomi di Indonesia, menyebutkan telah banyak program pemerintah yang sebenarnya bertujuan untuk mempromosikan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Beberapa program di antaranya seperti Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) maupun Kelompok Kerja Guru (KKG).

Upaya transformasi proses pembelajaran, guru mungkin membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Beberapa sekolah menentukan agenda yang cukup padat untuk melibatkan guru agar berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Belum tugas-tugas dan tanggung jawab lain yang menyertai. Guru sebisa mungkin bergerak dan menemukan cara kreatif inovatif dalam pembelajaran. Tidak semua guru mampu mengatur waktunya dengan baik, terutama dengan kesibukan atau persoalan yang lain yang sekiranya dihadapi.

Minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru bahkan

mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Ms. Word, membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan, dan lainnya. Padahal, untuk melaksanakan merdeka belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dapat menjalankan merdeka belajar dengan cepat.

Bukan tanpa alasan adanya perubahan selalu diiringi dengan berbagai permasalahan. Sistem pendidikan yang dianggap usang perlu diperbaiki karena hasil evaluasi yang dilakukan selama ini. Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan tersebut mau tak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba. Agar tidak hanya beradaptasi, namun juga mampu menyiapkan siswa sebagai generasi bangsa supaya mampu menjawab tantangan di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas bahwa implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di TK Ananda 1 dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah mengikuti fungsi manajemen kurikulum secara komprehensif. Dengan melibatkan seluruh stackholder, seperti yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, guru, dan perwakilan orang tua, fokus perencanaan terletak pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan modul ajar berbasis proyek menekankan keberagaman minat, potensi, dan perkembangan individu anak. Pelaksanaan kurikulum melibatkan prosedur sesuai dengan Platform Merdeka Belajar, dengan strategi seperti menyamakan mindset peserta didik dan pendidik, menerapkan ilmu yang diperoleh, dan memberikan ruang bagi pertanyaan. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor pendukung melibatkan partisipasi seluruh stackholder dalam perencanaan, tetapi terdapat kendala seperti minimnya pengalaman guru terkait kemerdekaan belajar dan kesulitan dalam mengadaptasi diri dengan perubahan. Oleh karena itu, dukungan dan pelatihan bagi guru diidentifikasi sebagai kunci untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di masa mendatang.

Adapun faktor pendukung dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di TK Ananda 1 adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu masih adanya guru yang belum paham mengenai platform yang telah disediakan oleh pemerintah.

Bibliography

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Astuti, I. P. (2022). Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Lulusan Peserta Didik. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 2(1), 148–161.
- Dilla, R. F., Aryesha, V., Murni, M., Ghina, F., Basri, N., Halim, F., Rahma, R., Nelyza, F., & Bella, I. S. (2022). Rancangan Penyelenggaraan PAUD Gampong Rukoh Di Banda Aceh. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 245–253.
- DR HA Rusdiana, M. M., & Ratnawulan, E. (2022). *MANAJEMEN KURIKULUM: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press.
- Hadijaya, Y., Wibowo, M. P., Syahrahmanda, D. D., Novaliza, A., & Mayasari, I. (2023). Manajemen Strategik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31170–31176.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Muid, A., & Arifin, B. (2023). Pendidikan Islam dan Manajemen (Urgensi Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 779–799.
- Paramansyah, H. A., & SE, M. M. (2020). *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Arman Paramansyah.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Putri, P. (2019). *Metode komunikasi Instruksional Guru pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini di RA Al-Husna Dawuhan Krejengan kabupaten Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Vol. 27). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen kurikulum di sekolah*.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widiasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan*

aplikasi pendidikan anak usia dini. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Yurni, S., & Bakti, H. E. (2016). Pengembangan kurikulum di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Laporan Hasil Penelitian Universitas Muhammadiyah Palembang Sumatera Selatan, Progran Studi Administrasi Pendidikan,(Tth)*, 293–306.

© 2023 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

